

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

Doi: <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.341>



Analisis Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar

Mai Sri Lena¹, Sahrun Nisa², Silvi Wardahtun Aisyah³, Rizka Khairani⁴

^{1,2,3,4}Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Padang

E-mail: mairsilena@fip.unp.ac.id¹

Abstract. *This journal aims to analyze the role of parents in increasing the literacy of elementary school age students. Parents are someone who is very close to the child. Parents are tasked with providing important stimulations in an effort to improve the literacy abilities of elementary school-age children. Many literacy movements have been carried out in schools to encourage elementary school-age children to like reading, but actually the key to reading for children depends on the active role of parents. The results of the data analysis show that there are 6 types of parental involvement which include involvement in the form of parenting, communication, volunteering, empowering learning at home, collaboration with the community and decision making. Although parental involvement has its own challenges, it has been proven to help increase not only student literacy, in reading and writing, but also literacy in other areas that reflect real-world literacy. It is hoped that the results of this research can inspire related parties on how to empower the role of parents to increase student literacy.*

Keywords: *Literacy, Role of Parents, Elementary School Age Children*

Abstrak. Jurnal ini mempunyai tujuan untuk menganalisis peran orang tua terhadap peningkatan literasi peserta didik usia sekolah dasar. Orang tua adalah seseorang yang sangat dekat dengan dengan anak. Orang tua bertugas untuk memberikan stimulasi-stimulasi yang penting dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar. Banyak gerakan literasi yang dilakukan di sekolah untuk membuat anak usia sekolah dasar gemar membaca, namun sebenarnya kunci anak gemar membaca tergantung dari peran aktif orang tua. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada 6 jenis keterlibatan orang tua yang mencakup keterlibatan dalam bentuk parenting, komunikasi, sukarelawan, pemberdayaan belajar di rumah, kolaborasi dengan masyarakat dan pengambilan keputusan. Meskipun keterlibatan orang tua memiliki tantangan tersendiri tetapi telah terbukti membantu peningkatan tidak hanya literasi siswa, dalam membaca dan menulis tetapi juga literasi dalam bidang lain yang mencerminkan literasi dunia nyata. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menginspirasi pihak terkait tentang bagaimana memberdayakan peran orang tua untuk meningkatkan literasi siswa.

Kata kunci: Literasi, Peran Orang tua, Anak Usia Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Jika pendidikan merupakan salah satu instrument utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul.

Berita tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia membuat miris. Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia Satria Darma menyatakan keprihatinannya atas ketidakpahaman konsep literasi pada guru dan birokrat pendidikan (Republika, 2014). Disampaikan pula bahwa kondisi literasi di Indonesia berada di urutan ke-64 dari 65 negara. Itu artinya Indonesia berada di urutan terakhir dalam hal literasi. Atas dasar kondisi tersebut, banyak pihak yang telah ikut serta dalam kegiatan literasi baik di sekolah atau pun di masyarakat. Pendidikan tidak akan berhasil mencapai tujuannya jika orang tua tidak ikut ambil bagian untuk mensukseskan tujuan

Pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Orang tua adalah pendidik utama, kaidah ini ditetapkan secara kodrati : artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Anak – anak berganti guru setiap tahunnya, tapi mereka memiliki satu orang tua sepanjang masa pertumbuhan.

Menurut Thomas Lickona (2013 : 42) Hubungan orang tua dan anak juga mengandung signifikansi emosional khusus, yang bisa menyebabkan anak – anak merasa dicintai dan dihargai, atau sebaliknya, merasa tidak dicintai dan tidak dihargai. Orang tua berposisi sebagai pengajar moralitas. Begitu besar peran orang tua dan sekolah dalam Pendidikan, sudah menjadi keharusan kemitraan sekolah dan orang tua dibangun dengan baik dan efektif demi tercapainya tujuan Pendidikan tersebut

Kemampuan literasi anak sekolah dasar dipengaruhi oleh dua lingkungan yang berbeda yakni literasi mereka berada di kelas/sekolah dan literasi mereka yang dipengaruhi oleh orangtua mereka (Purwati, Markhamah and Utama, 2022). Kemampuan literasi di kelas/sekolah sangat dipengaruhi oleh motivasi, dan bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di sekolah,

sedangkan kemampuan literasi yang dipengaruhi orangtua berkontribusi dalam pewarisan keturunan, minat, bakat dan IQ (Saputri, Fauzi and Nurhaida, 2017).

Lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak adalah keluarga (di rumah). Orang tua sebagai pendidik di keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat membaca (Antasari 2016:179). Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya rajin membaca/belajar, namun tidak setiap orang tua mengetahui cara untuk menumbuhkan minat baca dan mendukung agar anak-anak menjadi literat

Hasil penelitian (Saputri, Fauzi and Nurhaida, 2017) dinyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi anak diantaranya adalah latar pendidikan orang tua, usia anak, bimbingan belajar yang didapat, keluarga (tingkat kepedulian keluarga) dan gen (keturunan), keadaan ini juga didukung oleh pernyataan (Rahmi, 2013) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan institusi utama dalam membangun literasi media pada anak. Begitu pula, keluarga juga menjadi wadah yang paling penting untuk membentuk dan membangun kepribadian anak. Tentunya hal ini bisa dikatakan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam memperkuat literasi pada anak, ada pendampingan orang tua terhadap anak dengan menyediakan waktu sangat penting sekali untuk memberikan motivasi pada anak, semangat dan motivasi anak akan tumbuh dengan adanya peranan orang tua dalam melakukan penguatan terhadap literasi, tentunya hal ini memerlukan dukungan peranan orang tua siswa dirumah sebagaimana dikemukakan oleh (Antasari, 2017) pihak sekolah memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam hal memberikan motivasi belajar pada anak.

Proses literasi bisa sejalan antara yang dilakukan sekolah dan orang tua dirumah, tentu saja hal ini bagi orang tua sangat memerlukan perhatian penuh terutama dari segi waktu, muncul lagi pertanyaan bagaimana orang tua di sela-sela kesibukannya mampu menyediakan waktu untuk menemani pembiasaan literasi pada anak dirumah, kapan waktunya, hal ini tidaklah mudah bagi orang tua yang memiliki kesibukan dengan aktivitas yang padat, namun diyakini bahwa jika orang tua peduli pada anaknya maka orang tua akan menyediakan waktu dalam menemani anaknya .

Penulisan artikel ini mempunyai tujuan untuk menganalisis peran orang tua terhadap peningkatan literasi peserta didik usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan cara mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku dan jurnal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyatus Shohibah di lapangan (RT 01/RW 05 Desa Paciran kabupaten Lamongan) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peran orang tua dalam perkembangan literasi yang terlihat yakni dari penyediaan fasilitas, terlibat secara langsung dalam aktivitas literasi atau adanya interaksi antara anak dan orang tua, dan membiasakan keluarga untuk memiliki kebiasaan literasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiroh, yakni keterlibatan orangtua dapat diartikan dengan cara pemberian stimulasi (fasilitas) oleh orangtua kepada anak usia dini.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan peneliti menemukan dua dari lima informan yang peneliti teliti bahwa peran orang tua terlihat pada penyediaan fasilitas, yakni berupa buku bacaan yang akan menstimulasi anak untuk membaca. Terlihat dirumah informan tersebut terdapat banyak buku bacaan. Dengan penyediaan fasilitas yang lengkap akan selalu memacu anak untuk selalu ingin tahu. Selain buku tempat belajar juga dapat mempengaruhi bagi kenyamanan anak dalam belajar. Namun tidak demikian halnya dengan tiga informan yang lain, yang tidak terlalu memperhatikan penyediaan fasilitas.

Saat peneliti melakukan observasi kerumah tiga informan tersebut tidak dapat banyak buku yang tersedia untuk anak-anaknya. Hanya terdapat buku-buku sekolah, dan buku bacaan untuk orang dewasa itu pun hanya beberapa buku, yang tidak dapat menarik perhatian anak. Kurangnya penyediaan fasilitas buku akan menghambat anak dalam literasi karena menimbulkan kebosanan dan jenuh sehingga memecah konsentrasi anak yang akhirnya membuahkan hasil yang tidak maksimal. Adapun bentuk fasilitas yang dapat mensimulasi minat anak yakni berupa buku bacaan yang menarik, yang terdapat banyak gambar di dalamnya, suasana tempat yang menyenangkan bisa dari cat tembok yang berwarna warni atau di beri gambar-gambar. Sehingga anak merasa tertarik dengan fasilitas baru yang ditemui sehingga tidak menurunkan minatnya dalam hal literasi. Selain penyediaan fasilitas peran orang tua dalam meningkatkan literasi anak yakni adanya interaksi dengan anak. Interaksi dalam mengajari anak sangatlah diperlukan.

Dua dari lima informan sangat peka dalam menangkap ketertarikan anak untuk belajar. keterlibatan informan secara langsung dalam penggunaan seluruh fasilitas membuat anak tidak merasa jenuh dengan aktivitas literasi karena ada lawan untuk berbicara atau bertanya. Interaksi di di sini yakni membacakan buku cerita, Hal itu terlihat pada informan sedang menerangkan pelajaran sekolah pada anaknya.

Peran orang tua selantutnya adalah kebiasaan orang tua, yaitu orang tua ikut serta dalam kegiatan literasi. Jadi, orang tua bisa menjadi contoh atau terlebih dahulu membiasakan membaca. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak dalam kegiatan literasi. Karena di usia 6-12 tahun anak mempunyai kebiasaan untuk meniru. Orangtua yang memiliki kebiasaan literasi memiliki peluang yang lebih besar dalam mengembangkan minat literasi pada anak. Sedangkan keluarga yang tidak memiliki kebiasaan literasi sedikit memiliki peluang untuk mengajarkan keterampilan literasi pada anak

Dalam penelitian ini, terdapat dua informan memiliki kebiasaan literasi keluarga dan selalu melibatkan anak dalam kegiatan tersebut. Informan kerap meminta anak membaca buku cerita, menulis atau menggambar untuk mengisi waktu luang. Informan dan keluarga juga sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku bersama-sama. Informan selalu melibatkan anak dalam aktivitas literasi yang dilakukannya sehingga anak secara tidak langsung sudah dapat melakukan aktivitas tersebut tanpa diminta. Namun, tiga informan yang tidak memiliki kebiasaan literasi dalam keluarga. Sehingga anak mereka kurang lancar dalam membaca. Dimana ketiga informan ini hanya mengajarkan keterampilan literasi pada anak yang akhirnya hanya menjadi sebuah keterampilan saja.

Ketika anak merasa sudah dapat menguasainya, anak tidak memiliki ketertarikan untuk melakukan aktivitas literasi lain seperti membaca buku cerita, menggambar, bercerita atau menulis. Selanjutnya, untuk metode pembelajarannya dua dari lima informan membiasakan anak untuk belajar di malam hari yakni setelah maghrib secara rutin, meskipun itu libur sekolah hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan membiasakan anak untuk literasi dan itu ditunjang dengan buku-buku baru bukan hanya menggunakan buku pelajaran disekolah agar anak tidak monoton dalam belajar.

Selain itu, informan juga secara rutin membacakan cerita bergambar yang menarik di setiap hari sehingga anak dapat menikmati jalan cerita tersebut. sedangkan tiga informan lainnya menggunakan penjadwalan untuk mengembangkan keterampilan literasi anak. Penjadwalan

dilakukan secara rutin rata-rata setiap selepas maghrib di setiap hari dan yang dibaca hanya buku dari sekolah saja. Proses belajarnya berjalan seperti pembelajaran di bangku sekolah, sehingga anak gampang bosan. Jadi, Dalam meningkatkan literasi anak peran orang tua terutama ibu sangatlah dibutuhkan karena peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah, dkk, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai hambatan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak, yakni:

- a) factor kelelahan pada diri anak, dimana ditemukan fakta bahwa anak merasa lelah karena banyak tugas sekolah dan les tambahan.
- b) factor kesibukan orang tua, dimana ditemukan fakta bahwa kegiatan orang tua terutama orang tuanya yang bekerja sehingga tidak optimal dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk meningkatkan kesadaran dalam membaca
- c) factor masih rendahnya motivasi dan kesadaran anak dalam membaca, dimana ditemukan fakta bahwa ada 4 anak yang masih malas, lebih suka main handphone, nonton televisi, dan bermain games.
- d) factor pendidikan orang tua, dimana ditemukan fakta bahwa ada salah satu orang tua yang pendidikan terkahirnya yaitu SMA, namun orang tua tersebut merasa kesulitan dalam mendampingi anak belajar karena beliau merasa pembelajaran sekarang lebih berkembang.
- e) factor orang tua tidak mencontohkan kebiasaan membaca, dimana ditemukan bahwa terdapat 5 orang tua yang memerintah anak agar menjadikan kegiatan membaca menjadi kebiasaan namun mereka sendiri belum mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari dengan gemar membaca.
- f) factor orang tua terlalu tegas dalam mendidik anak, dimana ditemukan bahwa ada salah satu orang tua yang terlalu tegas dalam mendidik anak sehingga membuat anak merasa tertekan dan terpaksa untuk belajar dan membaca, sehingga membaca bukan dari kesadaran dari dalam dirinya melainkan karena tekanan yang diberikan orang tua. g) factor kurangnya kerjasama antar orang tua, dimana ditemukan fakta bahwa terdapat 4 ibu yang berperan besar dalam mendidik dan membimbing anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas ternyata hambatan yang dialami oleh ketujuh orang tua yang menjadi objek penelitian antara lain yaitu anak merasa lelah karena banyak tugas sekolah dan les tambahan, belum adanya kesadaran akan pentingnya membaca dan belajar pada diri anak sehingga sebagian besar anak perlu diperintah dulu untuk belajar atau membaca. Kesibukan orang tua bekerja juga membuat orang tua kurang optimal dalam memperhatikan, membimbing dan mendidik anaknya untuk belajar dan membaca.

Senada dengan pendapat Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017), bahwa kesibukan orang tua bekerja memengaruhi pola asuh sehingga akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua yang mendidik terlalu tegas berpengaruh pula terhadap tingkat kesadaran anak dalam membaca dan belajar karena anak akan merasa tertekan. Faktor yang lainnya yaitu sebagian besar orangtua juga belum menyadari secara penuh akan pentingnya membaca sehingga orang tua belum mencontohkan kebiasaan membaca, padahal seandainya orang tua memberi contoh yang baik anak akan meniru apa yang dicontohkan orang tuanya, seperti yang disampaikan oleh Nafotira, A (2018) bahwa pada dasarnya anak-anak akan mencontoh apa-apa yang biasa dilakukan dan diajarkan orang tuanya. Lalu faktor lainnya adalah pendidikan orangtua yang masih rendah dan tidak adanya kerjasama yang baik antara kedua orang tua juga merupakan hambatan para orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua dan anaknya terkait peran orangtua dalam upaya meningkatkan literasi membaca, yakni:

- 1) Orangtua sebagai pembimbing dan mendidik anak, dimana ditemukan fakta bahwa hampir dari 7 orangtua dengan latar belakang berbeda mengatakan bahwa mereka mendampingi anak mereka dalam belajar dan membaca, meski durasi waktunya berbeda, ada yang 30 menit, 1 jam, dan maksimal 2 jam.
- 2) Orangtua sebagai guru dan teladan bagi anak, dimana ditemukan fakta bahwa dalam mengajarkan anak membaca ada yang menggunakan cara mengeja, mengenalkan huruf dan angka terlebih dahulu lalu dilanjutkan komik bergambar, ada yang menggunakan buku cerita, ada yang dimulai dikenalkan dengan huruf vocal dahulu dibantu dengan media lain.
- 3) Orangtua sebagai fasilitator, dimana ditemukan fakta bahwa orang tua memfasilitasi anak belajar seperti dengan memberikan buku bacaan, alat tulis, meja belajar dan perlengkapan sekolah lainnya.

- 4) Orangtua sebagai motivator, dimana ditemukan fakta bahwa ada orang tua yang memberikan pengertian tentang manfaat belajar, memberikan hadiah jika mau membaca, mengajak anak berkebun, dan suasana belajar yang menyenangkan.
- 5) Orangtua sebagai sahabat dan dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif, dimana ditemukan fakta bahwa orang tua nyaman berdiskusi bahan bacaan dengan anaknya di rumah seperti di kamar anak dan ruang keluarga.
- 6) Peran orangtua sebagai pemberi reward dan punishment, dimana ditemukan fakta terkait tindakan orang tua saat anaknya melakukan kesalahan yaitu ada yang dimarahi dan dinasehati, sedangkan orang tua juga kadang-kadang memberikan hadiah kepada anaknya saat mau membaca. Berpijak pada hal di atas, sejatinya orangtua harus memahami peran dan fungsinya dalam upaya untuk mengembangkan karakter dan kepribadian anak secara utuh (Purnomo dkk., 2020), adapun usaha tersebut meliputi orangtua mampu membimbing anaknya untuk belajar, membiasakan anak agar bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan.

Seperti yang diungkap oleh Fikriyah dan Faiz,A (2019) bahwa peran orang tua sebagai pedoman sangat berperan besar dalam membentuk karakter siswa/pelajar. Orangtua membelikan bahan bacaan atau membelikan buku buku.pelajaran dimaksudkan agar anak senantiasa belajar dengan senang hati karena salah satu peran orangtua yaitu sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Umar, 2015) yang menyatakan bahwa fasilitator yang dimaksud yaitu orangtua yang menyediakan segala fasilitas terutama bahan ajar untuk anak bisa membaca lebih banyak. Hal ini dimaknai orang tua memfasilitasi semua kebutuhan anaknya yang positif.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan dari artikel di atas bahwa orang tua sangat berperan dalam peningkatan literasi anak sekolah dasar. Peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar yaitu orangtua sebagai pembimbing dan mendidik anak, orangtua sebagai guru dan teladan bagi anak, orangtua sebagai fasilitator, orangtua sebagai motivator, orangtua sebagai sahabat dan dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif dan peran orangtua sebagai pemberi reward dan punishment.

Hambatan yang dialami oleh orangtua kepada anaknya antara lain faktor kelelahan pada anak karena banyak tugas sekolah dan les tambahan, faktor kesibukan, masih rendahnya motivasi dan kesadaran anak dalam membaca, faktor pendidikan orangtua yang masih rendah, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya membaca dan kurangnya kerjasama antara kedua orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak.

Bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dapat dilihat dari: a. Penyediaan fasilitas, yakni berupa buku yang bervariasi, tempat yang nyaman sesuai dengan kriteria anak. Penyediaan fasilitas seperti itu akan dapat menstimulasi anak untuk keterampilan dan minat literasi anak dan akan lebih tertarik dalam menggunakannya. b. Interaksi dengan anak, interaksi dalam meningkatkan literasi pada anak yakni melalui membacakan buku cerita, bermain peran, mengajak bercerita, dan bernyanyi. Dalam menggunakan cara ini harus dengan intonasi suara yang lembut, sambil bermain, memuji dan membimbing hal ini dengan mudah dapat meningkatkan keterampilan dan minat literasi. c. Kebiasaan orangtua, dalam hal ini orangtua menjadi contoh atau terlebih dahulu membiasakan membaca. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak dalam kegiatan literasi.

Jadi, Orang tua yang memahami akan pentingnya literasi anak terutama anak usia sekolah dasar maka orangtua tersebut akan terlibat dalam penyediaan fasilitas, aktivitas atau interaksi terhadap anak, dan kebiasaan literasi yang dibangun di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bempechat, J. (1992). The role of parent involvement in children's academic achievement. *The school community journal*, 2(2), 31-41.
- Brannon, D., & Dauksas, L. (2012). Increasing the Expressive Vocabulary of Young Children Learning English as a Second Language Through Parent Involvement. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 69, 1324-1331. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.069>
- Brito, J. & Waller, H. (1994). Partnership at a price? In R. Mертtens, D. Mayers, A. Brown, & J. Vass (Eds.), *Ruling the margins: Problematizing parental involvement*. London: University of London, Institute of Education, pp. 157- 166.
- Castro, M., Expósito-Casas, E., LópezMartín, E., Navaro, E., Gaviria, J, L. (2015). Parental Involvement on Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Educational Research Review*, <http://dx.doi.org/doi: 10.1016/j.edurev.2015.01.002>.
- Cotton, K., & Wikeland, K. (1987). *Parent Involvement in Education*. United States: Office of Educational Research and Improvement (OERI).
- Cotton, K., & Wikeland, K. R. (1989). Parent involvement in education. *School improvement research series*, 6(3), 17- 23.
- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A literature review (Vol. 433)*. Nottingham: DfES publications.
- Emerson, L., Fear, J., Fox, S., & Sanders, E. (2012). *Parental engagement in learning and schooling: Lessons from research. A report by the Australian Research Alliance for Children and Youth (ARACY) for the Family-School and Community*
- Kharizmi, Muhammad. (2019). "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *Jurnal Pendidikan Almuslim* 7, no. 2.
- Kurniawan, Ciska, and Arja Sadjarto. (2013). "Pemahaman Kode Etik Ikatan Konsultan Pajak Mengenai Hubungan Dengan Wajib Pajak Oleh Konsultan Pajak Di Surabaya." *Tax & Accounting Review* 1, no. 1.
- Kusmana, Suherli. (2017). "Pengembangan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 1.
- Pancarani, B., Amroh, W, I., Noorfitriana, Y.,. (2017). Peran Literasi Orang Tua dalam Perkembangan Anak. *Journal: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* vol (-), hal. 23-27.
- Pratiwi, Indi. 2018. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Richards, J.C. and Rodgers, T.S. (2001) *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Sandjaja, S. (2001). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan. *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*, 2(1), 17-25.

- Senechal, M., & LeFevre, J. (2002). Parental Involvement in the Development of Children's Reading Skill: A Five-Year Longitudinal Study. *Child Development*, 73(2), 445-460. <http://dx.doi.org/10.1111/1467-8624.00417>
- Siregar, N. S. S. (2017). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jppuma: Jurnal ilmu pemerintahan dan sosial politik uma (Journal Of Governance And Political Social Uma)*, 1(1), 11-27.
- Surgangga, Made Ngurah. (2017). "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." Lembaga Penjamin Mutu.
- Syahriyani, Alfi. (2010). "Optimalisasi Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global." *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial Dan Humaniora*. 1.
- Triyanto, Fuzi Afiza Fauziyah, and Muhammad Tesar Hadi. (2019). "Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa." *Jurnal Salaka* 1, no. 1.